UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Kampus A Wonokromo : Jl. SMEA No.57 Tlp. 031-8291920, 8284508 Fax. 031-8298582 – Surabaya 60243
Kampus B RSIJemursari : Jl. Jemursari NO.51-57 Tlp. 031-8479070 Fax. 031-8433670 – Surabaya 60237
Website : unusa.ac.id Email: info@unusa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1345/UNUSA-LPPM/Adm-I/VII/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 27 Juli 2022.

Judul	: Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Pekerja Bagian Produksi
Penulis	: Ari Anda Putri Melati, Moch Sahri, Muslikha Nourma Rhomadhoni, Friska Ayu
` No. Pemeriksaan	: 2022.07.28.425

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 22%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 28 Juli 2022
Ketua LPPM,

UNUSA LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D.
NPP. 20071300

8. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Pekerja Bagian Produksi

by Moch Sahri

Submission date: 27-Jul-2022 10:08PM (UTC+0700)
Submission ID: 1875839507
File name: Beban_Kerja_dengan_Stres_Kerja_pada_Pekerja_Bagian_Produksi.pdf (231.7K)
Word count: 3320
Character count: 19006

Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal
Volume 11 Nomor 4, Oktober 2021
e-ISSN 2549-8134; p-ISSN 2089-0834
http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI

Ari Anda Putri Melati, Moch Sahri, Muslikha Nourma Rhomadhoni, Friska Ayu
Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No.57, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60243, Indonesia
*ariandaputri33.kk17@student.unusa.ac.id

ABSTRAK

Stres kerja menjadi masalah serius yang mengakibatkan angka gangguan mental emosional sebesar 9,8% di Indonesia. Pekerja di sektor industri merupakan kelompok pekerja yang berisiko mengalami stres kerja. Stres kerja disebabkan oleh bekerja dalam target, bekerja selama pandemi Covid-19, konflik dengan rekan kerja, dan lain- lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada bagian produksi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil sebesar 44 responden dengan teknik total sampling. Variabel independen pada penelitian ini adalah beban kerja mental dan stres kerja sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan uji statistik korelasi pearson. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner yaitu NASA-TLX dan SDS'30. Hasil penelitian menunjukkan jumlah sampel yang mengalamai beban kerja mental sedang yaitu 39 responden (88,6%) dan jumlah sampel yang mengalamai stres kerja sedang yaitu 43 responden (97,7%). Penyebab stres paling tinggi yaitu stressor ketaksaan peran, karena berhubungan dengan tanggung jawab pekerjaan secara personal dan pengembangan secara personal.Kesimpulan, hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan stres kerja.

Kata kunci: beban kerja mental; sektor industry; stres kerja

RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND WORK STRESS ON PRODUCTION WORKERS

ABSTRACT

Work stress is a serious problem that results in a mental emotional disorder rate of 9.8% in Indonesia. Workers in the industrial sector are a group of workers who are at risk of experiencing work stress. Work stress is caused by working within targets, working during the Covid-19 pandemic, conflicts with coworkers, and others. This study aims to analyze the relationship between mental workload and work stress in the production department. This study uses a descriptive analytic design with a cross sectional approach. Samples were taken by 44 respondents with total sampling technique. The independent variables in this study were mental workload and work stress as the dependent variable. Data were analyzed using pearson correlation statistical test. Data collection techniques were carried out with questionnaire instruments, namely NASA-TLX and SDS'30. The results showed that the number of samples experiencing moderate mental workload was 39 respondents (88.6%) and the number of samples experiencing moderate work stress was 43 respondents (97.7%). The highest cause of stress is the role ambiguity stressor, because it relates to personal work responsibilities and personal development. In conclusion, the results of data analysis show that there is a significant relationship between mental workload and work stress.

Keywords: industrial sector; mental workload; work stress

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja adalah kondisi di mana tidak terbebani dengan gangguan rasa sakit baik fisik atau mental yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Fahamsyah, 2017). Dalam perusahaan

untuk mencapai suatu tujuan perlu adanya manajemen sumber daya manusia, sehingga perusahaan terorganisir dengan baik dan terarahkan. Sumber daya manusia merupakan aset berharga yang dimiliki oleh perusahaan, karena keberhasilan perusahaan ditentukan oleh karyawan (Qoyyimah et al., 2020).Undang- undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan terbentuk dengan tujuan untuk mengatur ketentuan kesehatan dan keselamatan bagi setiap individu termasuk para pekerja.

Karyawan dituntut untuk menyelesaikan target perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu beban kerja (Qoyyimah et al., 2020). Tidak hanya beban kerja yang berkaitan dengan kualitas produk tetapi beban kerja juga sangat berkaitan dengan stres kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui pengukuran beban kerja, sehingga karyawan dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya. Stres kerja merupakan kondisi di mana terjadi ketegangan yang mengakibatkan perubahan terhadap kondisi fisik, jalan fikiran, dan emosi (Setiyo Utomo, 2019). Apabila stres yang timbul tidak diatasi dengan segera, maka akan berakibat pada kemampuan seseorang berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya atau terjadi kecelakaan kerja. Gejala-gejala stres meliputi gejala fisik, gejala emosional, gejala intelektual, dan gejala interpersonal (Setiyo Utomo, 2019).

PT.Hamifaro Jaya Lestari merupakan suatu industri yang bergerak di bidang pengolahan limbah plastik menjadi kantong plastik. Perusahaan ini mempunyai karyawan berjumlah 78 pekerja. Potensi bahaya yang ada yaitu posisi berdiri terlalu lama, posisi duduk terlalu lama, iritasi,kebakaran,komunikasi yang kurang baik,ada konflik pribadi dan lainnya, sedangkan resiko bahaya yang ada yaitu sakit wasir, patah tulang, tergores, tersengat listrik,dan lainnya. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020. Perusahaan ini memiliki beberapa bagian proses produksi yaitu yang pertama bagian mencuci di bagian ini bahan baku dicuci dengan aktivitas kerja berdiri dan berjalan, yang kedua bagian *pelet* di bagian ini membuat biji plastik dengan aktivitas kerja berdiri dan berjalan, yang ketiga bagian pengadukan di bagian ini pencampuran biji plastik dengan pewarna dengan aktivitas kerja berdiri, yang keempat bagian *blowing* di bagian ini meniup biji plastik menjadi kantong plastik dengan aktivitas kerja berdiri, yang kelima bagian potong di bagian ini setelah di tiup dan menjadi kantong plastik dengan bentuk *roll* kemudian di potong dengan aktivitas kerja duduk dan berjalan, yang keenam bagian *plong* di bagian ini memberikan pegangan pada kantong plastik dengan aktivitas kerja duduk dan berjalan, dan yang terakhir bagian *packing* di bagian ini pengepakan kantong plastik dengan aktivitas kerja duduk dan berjalan. Dengan jam kerja di setiap *shift*nya, *shift* 1 pukul 07.00 – 15.00 WIB, shift 2 pukul 15.00 – 23.00 WIB, *shift* 3 pukul 23.00 – 07.00 WIB. Di perusahaan ini masih belum ada *safety offier* sehingga untuk penerapan K3 atau SMK3 masih belum ada. Ada beberapa pekerja yang mengeluhkan sakit kepala, susah tidur, sakit pinggang, mood berubah – ubah, mudah tersinggung, dll.

Data yang diperoleh dari hasil survei awal di tempat kerja tersebut pernah mengalami kecelakaan kerja, menurut bagian personilia PT. Hamifaro Jaya Lestari didapatkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di tahun 2018 – 2019 yaitu 2 kali kecelakaan kerja berat, sedangkan untuk kecelakaan ringan 2 bulan sekali sering terjadi seperti terpeleset dan tertimpah material atau bahan baku. Ada banyak faktor yang menyebabkan stres kerja salah satunya faktor individu dan faktor lingkungan, karena membuktikan bahwa stres kerja memberikan kontribusi lebih dari 50% dalam kecelakaan kerja sehingga dapat merugikan pekerja maupun penurunan produktifitas kerja di perusahaan (Mualim & Adeko, 2020). Maka

dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Hamifaro Jaya Lestari.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependent. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu hubungan beban kerja terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu stres kerja (Iii, 2018). Sampel penelitian diambil dengan cara *total sampling* yaitu teknik mengambil sampel secara keseluruhan. Pengambilan sampel jenis ini dilakukan berdasarkan keseluruhan sampel yang di tentukan di suatu area kerja. Teknik ini digunakan karena di PT. Hamifaro Jaya Lestari terdapat 7 bagian produksi yaitu mencuci, *pelet*, pengadukan, *blowing*, potong, *plong*, dan *packing*. Dan terdapat 3 shift, pada pengambilan sampel ini mengambil sampel pada *shift* 1 yaitu terdapat 44 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner SDS'30 dan NASA-TLX. Pengambilan data dengan persetujuan secara tertulis dari responden.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PT.Hamifaro Jaya Lestari

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	Remaja	14	31,8
	Dewasa	29	66
	Lansia	1	2,2
Jenis Kelamin	Laki - laki	23	52,3
	Perempuan	21	47,7
Pendidikan Terakhir	SMP	9	20,5
	SMA	35	79,5
Masa Kerja	1-2 thn	14	31,8
	> 2 thn	30	68,2
Unit Kerja	Mencuci	5	11,4
	Pelet	5	11,4
	Pengadukan	3	6,8
	Blowing	5	11,4
	Potong	8	18,2
	Plong	3	6,8
	Packing	15	34,0

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 44 responden, karakteristik usia sebagian besar (66%) adalah dewasa, karakteristik jenis kelamin sebagian besar (52,3%) adalah laki-laki, karakteristik pendidikan terakhir sebagian besar (79,5%) berpendidikan terakhir SMA, karakteristik masa kerja sebagian besar (68,2%) masa kerjanya adalah > 2 tahun, dan karakteristik unit kerja sebagian besar (34,0%) adalah bagian *packing*.

Stres Kerja

Stres kerja pada setiap stresor berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 44 responden, stresor ketaksaan peran sebagian besar (97,7%) mengalami stres kerja sedang, stresor konflik peran sebagian besar (95,4%) mengalami stres kerja sedang, stresor beban berlebih kuantitatif

sebagian besar (91,0%) mengalami stres kerja sedang, stresor beban berlebih kualitatif sebagian besar (93,2%) mengalami stres kerja sedang, stresor pengembangan karir sebagian besar (95,4%) mengalami stres kerja sedang, dan stresor tanggung jawab dengan orang lain sebagian besar (93,2%) mengalami stres kerja sedang.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Stres Kerja (n=44)

Stresor	Kategori	f	%
Ketaksaan Peran	Ringan	1	2,3
	Sedang	43	97,7
	Tinggi	0	0
Konflik Peran	Ringan	1	2,3
	Sedang	42	95,4
	Tinggi	1	2,3
Beban Berlebih Kuantitatif	Ringan	3	6,8
	Sedang	40	91,0
	Tinggi	1	2,2
Beban Berlebih Kualitatif	Ringan	1	2,3
	Sedang	41	93,2
	Tinggi	2	4,5
Pengembangan Karir	Ringan	1	2,3
	Sedang	42	95,4
	Tinggi	1	2,3
Tanggung Jawab Orang Lain	Ringan	1	2,3
	Sedang	41	93,2
	Tinggi	2	4,5

Beban Kerja

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Beban Kerja (n=44)

Beban Kerja Mental	f	%
Ringan	0	0
Sedang	39	88,6
Tinggi	5	11,4

Beban kerja mental berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar (88,6%) mengalami beban kerja mental kriteria sedang.

Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi

Tabulasi silang antara beban kerja mental dengan stres kerja di PT. Hamifaro Jaya Lestari berdasarkan Tabel 4 menyatakan bahwa dari 44 responden mengalami beban kerja dan stres kerja tingkat sedang yaitu (97,7%) stressor ketaksaan peran, (95,4%) stressor konflik peran, (91%) stressor beban berlebih kuantitatif, (93,2%) stressor beban berlebih kualitatif, (95,4%) stressor pengembangan karir, dan (93,2%) stressor tanggung jawan dengan orang lain, pada pekerja di setiap bagian produksi. Hasil analisis uji statistik dengan *Korelasi Pearson* didapatkan nilai tidak signifikansi atau sig. (*2-sided*) sebesar 0,717 dan signifikansi atau sig. (*2-sided*) sebesar 0,018; 0,016; 0,000; 0,018; dan 0,000 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05 sehingga H0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan stres kerja di PT. Hamifaro Jaya Lestari.

Tabel 4.
Tabulasi Silang antara Beban Kerja Mental dengan Stres Kerja (n=44)

Stresor		Beban Kerja				Total		Sig. (-2tailed)	Koefisien Korelasi
		Sedang		Tinggi					
		f	%	f	%	f	%		
Ketaksaan Peran	Ringan	1	2,6	0	0	1	2,3	.717	.055
	Sedang	38	97,4	5	100	43	97,7		
	Tinggi	0	0	0	0	0	0		
Konflik Peran	Ringan	1	2,6	0	0	1	2,3	.018	.394
	Sedang	38	97,4	4	80	42	95,4		
	Tinggi	0	0	1	20	1	2,3		
Beban Berlebih Kuantitatif	Ringan	3	7,7	0	0	3	6,8	.016	.398
	Sedang	36	92,3	4	80	40	91		
	Tinggi	0	0	1	20	1	2,2		
Beban Berlebih Kualitatif	Ringan	1	2,6	0	0	1	2,3	.000	.521
	Sedang	38	97,4	3	60	41	93,2		
	Tinggi	0	0	2	40	2	4,5		
Pengembangan Karir	Ringan	1	2,6	0	0	1	2,3	.018	.394
	Sedang	38	97,4	4	80	42	95,4		
	Tinggi	0	0	1	20	1	2,3		
Tanggung Jawab dengan Orang Lain	Ringan	1	2,6	0	0	1	2,3	.000	.521
	Sedang	38	97,4	3	60	41	93,2		
	Tinggi	0	0	2	40	2	4,5		

PEMBAHASAN

Beban Kerja

Beban kerja mental merupakan gabungan antara tuntutan dan beban kerja dari suatu tugas dengan kapasitas maksimum seseorang dalam kondisi termotivasi (Fahamsyah, 2017). Pengukuran beban kerja mental mengunakan *metode NASA-TLX* yang memiliki 6 indikator yaitu *mental demand* yang meliputi kegiatan berpikir, memutuskan, mengingat, dan melihat pekerjaan tersebut kompleks atau tidak. *Physical demand* yang meliputi kegiatan mendorong, menari, memutar, dan mengontrol suatu pekerjaan. *Temporal demand* meliputi berapa lama waktu yang digunakan serta seberapa cepat suatu pekerjaan dilaksanakan. *Performance* yang meliputi kegiatan seberapa sukses dalam berpikir saat menyelesaikan suatu pekerjaan. *Effort* dengan kegiatan seberapa keras usaha yang dilakukan untuk bekerja. *Frustration* adalah berdasarkan rasa aman yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan apakah pekerja menikmati pekerjaannya.

Hasil penelitian didapatkan yaitu dari proses penjumlahan semua indikator dan dikalikan dengan nilai bobot yang diberikan pekerja di PT. Hamifaro Jaya Lestari menunjukkan bahwa dari 44 pekerja dibagian produksi shift satu terdapat 88,6% pekerja yang mengalami beban kerja mental sedang, yaitu sebanyak 39 pekerja. Sedangkan untuk tenaga kerja lainnya mengalami beban kerja mental tinggi sebanyak 5 pekerja (11,4%). Berdasarkan penelitian (Fahamsyah, 2017) Beban kerja mental yang lebih besar daripada kemampuan tubuh maka akan terjadi rasa tidak nyaman saat bekerja, kelelahan (*overstress*), cedera, kecelakaan, rasa sakit, penyakit dan sampai dengan produktivitas menurun. Sebaliknya, jika beban kerja lebih kecil dari kemampuan tubuh, maka akan terjadi (*understress*), kejenuhan, kebosanan, kelesuan, kurang produktif, dan sakit. Hal ini mendukung penelitian ini yaitu menunjukkan

bahwa semakin tinggi beban kerja mental pada pekerja di bagian produksi, maka semakin besar tingkat risiko stres kerja yang dialami pekerja di PT. Hamifaro Jaya Lestari

Stres Kerja

Stres kerja merupakan kondisi dimana ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang tidak diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidak mampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, dalam artian lingkungan pekerjaan maupun lingkungan luar (Setiyo Utomo, 2019). Stres kerja dapat diartikan sebagai perasaan tertekan yang dialami tenaga kerja dalam menghadapi pekerjaannya. Pengukuran stress kerja dilakukan dengan menggunakan kuesioner SDS'30 (*Survei Diagnosis Stres*). Penilaian kuesioner dilakukan menggunakan 5 skala *likert* (tidak pernah, jarang, agak sering, sering, dan selalu) dari 30 daftar pertanyaan. Pekerja di bagian produksi *shift* 1 diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan.

Hasil penelitian didapatkan yaitu dari terdapat 6 stressor pada stres kerja yaitu ketaksaan peran, konflik peran, beban berlebih kuantitatif, beban berlebih kualitatif, pengembangan karir , dan skor tanggung jawab dengan orang lain. Kuesioner yang diberikan pekerja di PT. Hamifaro Jaya Lestari menunjukkan bahwa dari 44 pekerja dibagian produksi *shift* satu didapatkan, stresor ketaksaan peran yang mengalami stres kerja sedang yaitu 43 pekerja; stresor konflik peran yang mengalami stres kerja sedang yaitu 42 pekerja; stresor beban berlebih kuantitatif yang mengalami stres kerja sedang yaitu 40 pekerja; stresor beban berlebih kualitatif yang mengalami stres kerja sedang yaitu 41 pekerja; stresor pengembangan karir yang mengalami stres kerja sedang yaitu 42 pekerja; dan stresor tanggung jawab dengan orang lain yang mengalami stres kerja sedang yaitu 41 pekerja.

Stres pada suatu pekerjaan dapat dicegah serta dapat dihadapi dengan manajemen stres. Manajemen stres bertujuan untuk mencegah berkembangnya stres jangka pendek menjadi stres jangka panjang atau stres kronis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor-faktor di lingkungan kerja sehingga tidak menimbulkan stres dan mengubah faktor-faktor dalam individu agar tidak cepat merasakan situasi stres serta dapat bertahan lebih lama dalam situasi stres, sehingga tidak sampai menimbulkan gejala-gejala terjadinya stres, dan dapat mempertahankan status kesehatan.

Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi

Beban kerja yang berat yang dialami dalam jangka panjang akan mempengaruhi kesehatan tenaga kerja baik fisik dan mental, sehingga adanya respon dari situasi di sekitar tempat kerja menjadi bahaya atau ancaman seperti rasa takut, cemas, rasa bersalah, marah, sedih, putus asa dan stres menurut (Martha, 2016). Analisis hubungan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan stres kerja pekerja di bagian produksi PT. Hamifaro Jaya Lestari, berarti bahwa beban kerja mental dengan stres kerja pekerja bagian produksi *shift* satu memiliki hubungan. Dari hasil yang didapatkan bahwa pekerja bagian produksi *shift* satu memiliki beban kerja mental sedang sebanyak 88,6% dan pekerja yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 93,2%. Adanya hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja yang dialami oleh pekerja bagian produksi *shift* satu PT. Hamifaro Jaya Lestari karena pekerja telah ditargetkan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan, tidak ada pemeriksaan kesehatan di masa pandemi Covid-19 sebelum bekerja, dan pertukaran shift kerja.

Berdasarkan penelitian (Fahamsyah, 2017) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya didapatkan hasil ada hubungan antara beban

kerja mental dengan stres kerja pada tenaga kerja Instalasi CSSD Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dengan kuat hubungan searah yang memiliki arti semakin tinggi beban kerja yang dialami tenaga kerja maka akan semakin tinggi tingkatan stres yang dialami oleh tenaga kerja. Jika dikaitkan dengan penelitian ini benar bahwa semakin tinggi beban kerja yang dialami maka semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami pekerja. Sedangkan menurut penelitian (Setiyo Utomo, 2019) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama beban kerja dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Mega Auto Central Cabang di Langsa. Jika dikaitkan dengan penelitian ini benar bahwa beban kerja dan stres kerja berpengaruh dan signifikan.

SIMPULAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia dewasa dengan jenis kelamin laki – laki, pendidikan terakhir SMA, dan masa kerja > 2 tahun. Stres kerja pada pekerja bagian produksi shift satu didapatkan data bahwa stres kerja pada pekerja keseluruhan mengalami stres kerja sedang. Beban kerja mental dapat diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar mengalami beban kerja mental kriteria sedang. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja *shift* satu di PT. Hamifaro Jaya Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Fahamsyah, D. (2017). Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Di Instalasi Cssd Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*,*6*(1),107.https://doi.org/10.20473/ijoshv6i1.2017.107-115

Iii, B. A. B. (2018). *3 . 1 Desain Penelitian Penelitian ini adalah penelitian deskriptif , Menurut Notoatmodjo (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat . Peneli*. 39–53.

Martha, A. R. A. (2016). BEBAN KERJA MENTAL, SHIFT KERJA, HUBUNGAN INTERPERSONAL DAN STRES KERJA PADA PERAWAT INSTALASI INTENSIF DI RSD dr. SOEBANDI JEMBER. *Bagian Kesehatan Lingkungan Dan Kesehatan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*.

Mualim, M., & Adeko, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Dryer Pt. Bukit Angkasa Makmur (Bam) Di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Journal of Nursing and Public Health*, *8*(1),79–86. https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1017

Qoyyimah, M., Abrianto, T. H., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. INKA Multi Solusi Madiun. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*,*2*(1),11–20. https://doi.org/10.24269/asset.v2i1.2548

Sahri, M., Ratriwardhani, R. A., Romadhoni, M. N., Muhammad, N., Syufi, N., & Yusuf, M. A. (n.d.). *Komunikasi Risiko K3 Pada Pekerja Pelipat Kardus Di Kalilom Surabaya Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*. *1*, 593–596.

Setiyo Utomo. (2019). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mega Auto Central Finance Cabang Di Langsa. *Parameter*, *4*(2), 670–678. https://doi.org/10.37751/parameter.v4i2.37

8. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Pekerja Bagian Produksi

ORIGINALITY REPORT

22%	23%	13%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unib.ac.id Internet Source	2%
2	journal.ubm.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.warmadewa.ac.id Internet Source	1%
4	journal3.uad.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
6	jurnal.alazhar-university.ac.id Internet Source	1%
7	edoc.pub Internet Source	1%
8	denrey87.blogspot.com Internet Source	1%
9	www.semanticscholar.org Internet Source	1%

10	repository.umpri.ac.id Internet Source	1 %
11	zbook.org Internet Source	1 %
12	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
13	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	1 %
14	semadif.flipmas-legowo.org Internet Source	1 %
15	repository.unika.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1 %
18	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	1 %
19	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	1 %
20	jurnal.unai.edu Internet Source	1 %
21	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	1 %

22	repository.ut.ac.id Internet Source	1 %
23	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
24	repository.unism.ac.id Internet Source	1 %
25	www.ydhartono.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	Off		